

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasi, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, di mana data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) diperiksa secara bersamaan. Penelitian korelasional adalah metode penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel dan memahami serta mengevaluasi hubungan statistik di antara mereka tanpa dipengaruhi oleh variabel asing (Nursalam, 2017). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut: “Penelitian ini mencari Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Toodler Dengan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSK) Di Desa Kalipare Kabupaten Malang”.

3.2 Populasi, Sampel, Sampling

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua toodler yang aktif ke posyandu di Desa Kalipare Kabupaten Malang sebanyak 89 toodler.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diakses yang memenuhi kriteria penelitian dan dipilih dengan teknik pengambilan sampel. Sampel harus representatif, yaitu sampel yang mewakili populasi yang ada. Semakin banyak sampel, semakin representatif hasil penelitiannya, dan semakin mendekati keseluruhan populasi (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah toodler yang berada di Posyandu Mawar Desa Kalipare Kabupaten Malang sesuai kriteria inklusi.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampling

Sampling adalah proses memilih sebagian dari populasi untuk mewakilinya (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini adalah data sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Populasi dan sampel sedikit maka dilakukan dengan cara ditulis dikertas kemudian di undi.

Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Penentuan besar sampel penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat signifikan (p= 0,05) (Julioe, 2017).

$$n = \frac{89}{1 + 89 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{89}{1 + 89 (0,0025)}$$

$$n = \frac{89}{1 + 0,2225}$$

$$n = \frac{89}{1,2225}$$

$n = 72,80$ dibulatkan menjadi 73

Jadi, jumlah sampel salam penelitian ini adalah 73 responden.

Jumlah sampel tiap posyandu = $\frac{\text{Besar Sample}}{\text{Besar Populasi}} \times \text{Jumlah anak di posyandu}$

Tabel 3.1 Perhitungan jumlah sampel di masing-masing posyandu

No.	Nama	Perhitungan	Jumlah
1.	Posyandu balita mawar I	$n = \frac{73}{89} \times 19 = 15,58$	15
2.	Posyandu balita mawar II	$n = \frac{73}{89} \times 18 = 14,76$	15
3.	Posyandu balita mawar III	$n = \frac{73}{89} \times 26 = 21,32$	21
4.	Posyandu balita mawar IV	$n = \frac{73}{89} \times 20 = 16,40$	16
5.	Posyandu balita mawar V	$n = \frac{73}{89} \times 15 = 12,30$	12
6.	Posyandu balita mawar VI	$n = \frac{73}{89} \times 30 = 24,60$	25
7.	Posyandu balita mawar VII	$n = \frac{73}{89} \times 27 = 22,14$	22
8.	Posyandu balita mawar VIII	$n = \frac{73}{89} \times 19 = 15,58$	15
9.	Posyandu balita mawar IX	$n = \frac{73}{89} \times 20 = 16,40$	16

10.	Posyandu balita mawar X	$n = \frac{73}{89} \times 18 = 14,76$	15
11.	Posyandu balita mawar XI	$n = \frac{73}{89} \times 21 = 17,22$	17
12.	Posyandu balita mawar XII	$n = \frac{73}{89} \times 36 = 29,52$	29
Jumlah			218

3.2.4 Kriteria Sampel

Kriteria inklusi adalah kriteria untuk menjadi subjek penelitian tampilan sampel penelitian yang memenuhi syarat sampel (Arshinta, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Toodler (usia 1-3 tahun) yang aktif ke posyandu di Desa Kalipare Kab.Malang
- 2) Usia toodler (1-3 tahun).

Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek penelitian tidak mewakili sampel karena tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian, serta hambatan etika dimana menolak menjadi responden atau situasi penelitian tidak memungkinkan (Arshinta, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak berusia lebih dari usia toodler (1-3 tahun).
- 2) Balita yang menderita penyakit kronis yang dapat mengganggu proses pengamatan seperti demam, diare, pneumonia, dan lain-lain yang dapat mengganggu pengamatan.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel *Independen*

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua, pekerjaan, Berat Badan Lahir (BBL), status gizi balita, dan pola asuh.

3.3.2 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang diamati atau diukur untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen (Nursalam, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan toodler.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional Determinan Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Toodler Dengan Menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSK) Di Desa Kalipare Kabupaten Malang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur/Instrumen	Skala Data	Skor
Variabel independen: 1) Pendapatan orang tua	Jumlah penghasilan tetap dan sampingan kepala rumah tangga, ibu dan anggota keluarga selama 1 bulan.	1) Kurang dari Rp.500.000,- 2) Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000,- 3) Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000,- 4) Lebih dari Rp. 3.000.000,-	Kuesioner	Ordinal	1) Kurang dari Rp.500.000,- = 1 2) Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000,- = 2 3) Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000,- = 3 4) Lebih dari Rp. 3.000.000,- = 4
2) Pengetahuan orang tua	Semua yang Orang Tua Ketahui Tentang Perkembangan Balita sampai tahap perkembangan yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), evaluasi (C5)	Pengetahuan orang tua tentang perkembangan balita, meliputi: 1) Pengertian perkembangan pada balita 2) Macam-macam aspek perkembangan 3) Penerapan perkembang sesuai dengan usia balita	Kuesioner	Ordinal	Skor: 1) Benar: 1 2) Salah: 0 Kategori: Baik = 76-100 % Cukup = 56-75 % Kurang = < 56 %

3) Pekerjaan orang tua	Status pekerjaan ibu yang mengurangi perhatian ibu untuk memberi makan anaknya memiliki status pekerjaan yang lebih rendah, hal ini terkait dengan banyaknya waktu seseorang bekerja dalam rutinitas sehari-hari.	1) Tidak bekerja (IRT) 2) Bekerja (PNS, wiraswasta, petani/buruh, dll)	Kuesioner	Nominal	1) Tidak bekerja (IRT) = 1 2) Bekerja (PNS, wiraswasta, petani/buruh, dll) = 2
4) Berat Badan Lahir (BBL)	Bayi dengan berat badan lahir <2500 gram tercantum dalam Birth Cohort Book.	1) BBL (jika berat badan lahir < 2500 gram) 2) Tidak BBL (jika berat badan lahir \geq 2500 gram)	Kuesioner	Nominal	1) BBL (jika berat badan lahir < 2500 gram) = 1 2) Tidak BBL (jika berat badan lahir \geq 2500 gram) = 2
5) Status gizi balita	Status gizi balita berdasarkan hasil berat badan (status fisik balita dinilai menggunakan indikator antropometri berat badan menurut umur) dicocokkan dengan	1) Gizi Baik (Z score \geq - 2 SD s/d + 2 SD) 2) Gizi Kurang (Z score < - 2 SD s/d \geq - 3 SD) 3) Gizi Lebih (Z score > + 2 SD) 4) Gizi Buruk (Z score < - 3 SD)	Kuesioner	Ordinal	1) Gizi Baik (Z score \geq - 2 SD s/d + 2 SD) = 1 2) Gizi Kurang (Z score < - 2 SD s/d \geq - 3 SD) = 2 3) Gizi Lebih (Z score > + 2 SD) = 3 4) Gizi Buruk (Z score < - 3 SD) = 4

6) Pola asuh	<p>nilai pada tabel BB/U (WHO) yang diambil dalam buku KIA/buku register posyandu.</p> <p>Tentang orang tua mendidik dan membimbing anak-anak sehingga sesuai dengan norma-norma sosial saat anak-anak menjadi dewasa.</p>	<p>Demokratis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendorong musyawarah 2) Memberi pujian 3) Mengarahkan perilaku dengan rasional 4) Tanggap pada kebutuhan anak <p>Otoriter:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Banyak aturan 2) Berorientasi pada hukuman 3) Jarang memberi pujian <p>Permitif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Acuh dan cuek pada anak 2) Anak bebas mengatur dirinya 3) Tidak pernah memberi hukuman 4) Tidak pernah memberi pujian 	Kuesioner	Ordinal	<p>Skala Likert</p> <p>Favorable:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Selalu nilai = 3 2) Kadang nilai = 2 3) Tidak pernah nilai = 1 <p>Unfavorable:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Selalu nilai = 1 2) Kadang nilai = 2 3) Tidak Pernah nilai = 3 <p>Kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Permitif: nilai skor 16-26 2) Demokratis: nilai skor 27-37 3) Otoriter: nilai skor 38-48
--------------	--	---	-----------	---------	--

Variabel Dependen: 1) Perkembangan balita usia toodler	Peningkatan kemampuan (keterampilan) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks	Empat aspek perkembangan balita: a. Gerak kasar b. Perkembangan motorik halus c. Keterampilan berbahasa dan berbicara d. Sosialisasi dan kemandirian	Lembar KPSP	Ordinal	Skor KPSP 1-10 1) Penyimpangan: skor ≤ 6 2) Meragukan: skor 7-8 3) Sesuai: 9-10
---	--	--	-------------	---------	---

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Rizki *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

- 1) Kuesioner A diambil dari penelitian (Hidaya *et al.*, 2017), yang berisi data meliputi inisial nama ibu, umur ibu, nama balita, usia balita, tanggal lahir balita, jenis kelamin, berat badan lahir balita, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua, berat badan balita sekarang, tinggi atau panjang badan sekarang.
- 2) Kuesioner B diambil dari penelitian (Aswir & Misbah, 2018), berisi tentang pola asuh orang tua. Kuesioner ini terdiri dari 8 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Pernyataan positif terdiri dari 4 pertanyaan, bentuk pilihan pernyataan positif yaitu selalu (S) dengan skor 3, kadang (K) skor 2, tidak pernah (TP) skor 1. Dan pernyataan negatif terdiri dari 4 pertanyaan dengan bentuk pilihan pernyataan negatif yaitu selalu (S) skor 1, Kadang (K) skor 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 3. Total skor tertinggi 96 dan skor terendah 16.
- 3) Kuesioner C yaitu KPSP. Metode skrining terhadap kelainan perkembangan, ini bukan termasuk tes IQ. Yang terdiri dari 9-10 tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai. KPSP diperuntukan untuk usia 0-72 bulan, yang akan digunakan pada penelitian ini usia 1-3 tahun. Aspek yang diteliti terdiri dari 4 bagian yaitu: perkembangan motorik kasar dan halus, keterampilan berbicara dan berbahasa, sosialisasi dan kemandirian.

- 4) Alat peraga yang digunakan untuk menilai status perkembangan yaitu:
 - a. Balita usia 12 bulan alat peraga yang digunakan pensil, kismis, dan 2 kubus atau balok
 - b. Balita usia 15 bulan alat peraga yang digunakan kubus dan kismis
 - c. Balita usia 18 bulan alat peraga yang digunakan kismis, bola tenis, dan kubus
 - d. Balita usia 21 bulan alat peraga yang digunakan kismis, bola tenis, dan kubus
 - e. Balita usia 24 bulan alat peraga yang digunakan kubus dan bola tenis
 - f. Balita usia 30 bulan alat peraga yang digunakan kubus, pensil, bola tenis, form gambar, dan kertas
 - g. Balita usia 36 bulan alat peraga yang digunakan kubus, pensil, bola tenis, form gambar, dan kertas
- 5) Penimbangan badan injak dan pengukur tinggi badan yang sudah dilakukan kalibrasi pada alat

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 10 Juni hingga 03 Juli 2023.

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Mawar 7,8,9 Di Desa Kalipare Kab.Malang.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan subjek, proses pengumpulan ciri-ciri subjek yang diperlukan untuk penelitian (Utama, 2017).

3.7.1 Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat perizinan pengambilan data dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang kepada ketua Posyandu Mawar di Desa Kalipare Kab.Malang.
- b. Peneliti menemui ketua Posyandu Mawar di Desa Kalipare Kab.Malang untuk menyerahkan surat perizinan penelitian.
- c. Peneliti mendapatkan surat balasan dari ketua Posyandu Mawar di Desa Kalipare Kab.Malang untuk pengambilan data.
- d. Setelah mendapatkan izin dari ketua Posyandu Mawar untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan perizinan kepada kader Posyandu Mawar di Desa Kalipare Kab.Malang.

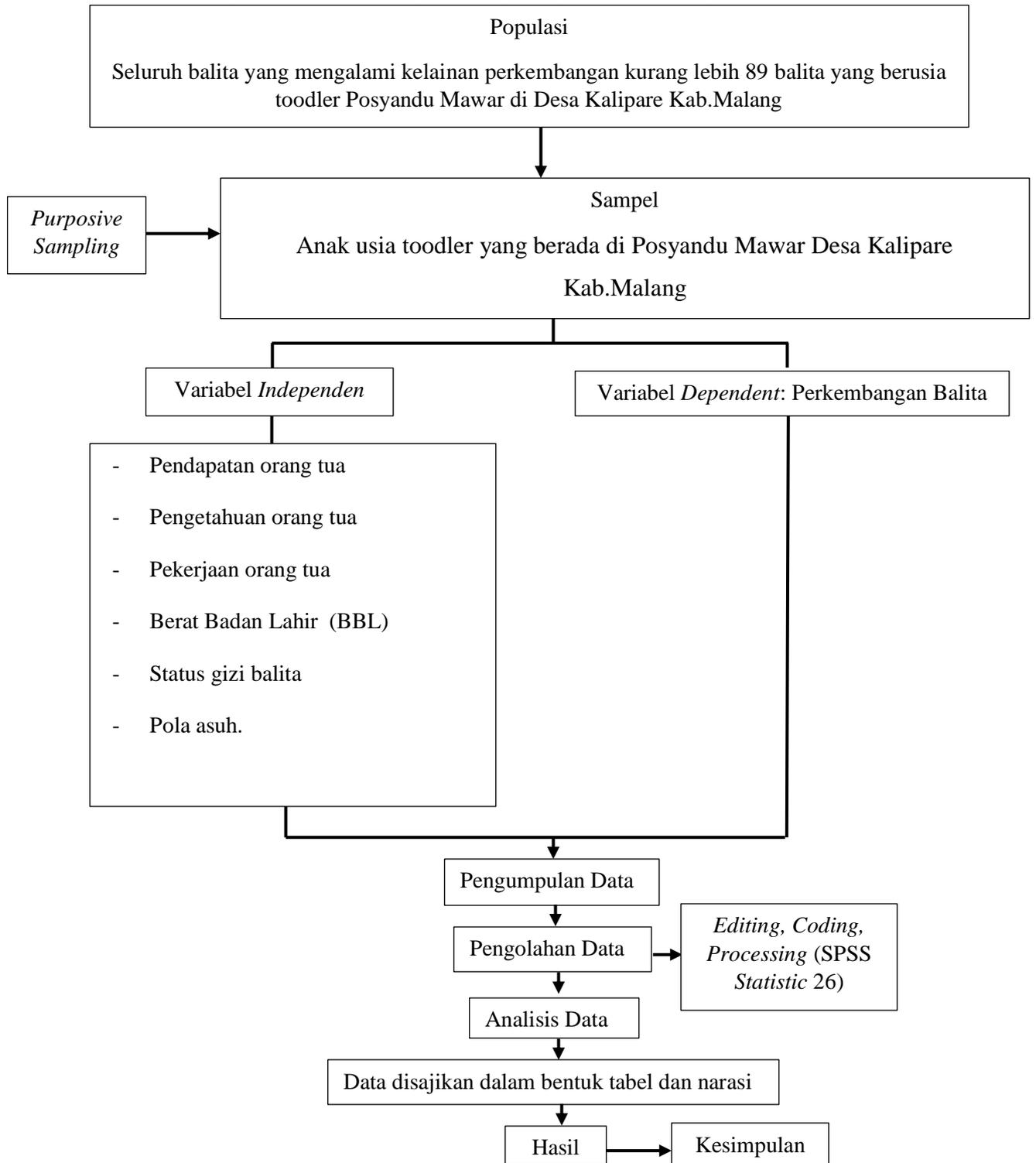
3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah mendapatkan perizinan dari ketua Posyandu Mawar di Desa Kalipare Kab.Malang kemudian peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi sebagai sampel penelitian.
- b. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan sendiri tanpa menggunakan enumerator.
- c. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden untuk meminta persetujuan responden dan menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur penelitian.

- d. Memberikan penjelasan kepada orang tua/ibu calon responden tentang maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, dan apabila bersedia sebagai responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan.
- e. Sebelum dilakukan intervensi, responden di data terlebih dahulu nama, usia, nama orang tua, usia orang tua.
- f. Seluruh balita usia toodler di Posyandu Mawar di Desa Kalipare Kab.Malang di tes aspek perkembangan.
- g. Seluruh orang tua dari balita diberikan kuesioner. Kuesioner diisi dengan tanda centang pada daftar pertanyaan.
- h. Setelah selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikumpulkan kembali.
- i. Peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisa data.

3.8 Kerangka Operasional

Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Penelitian Determinan Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Toodler Dengan Menggunakan Kuesioner PraSkринing Perkembangan (KPSP)

3.9 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui suatu proses dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, korelasi jawaban, dan keseragaman satuan ukur.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengklasifikasikan data jawaban ke dalam kategorinya masing-masing (Rizki *et al.*, 2017). Setiap kategori jawaban yang berbeda diberi kode yang berbeda. Perlu diperhatikan bahwa setiap jawaban yang masuk diberi kode tertentu sesuai dengan kategorinya, setiap kategori yang identik diberi kategori yang sama, dan satu kategori dipisahkan secara tegas dari yang lain untuk menghindari tumpang tindih.

3. *Entry*

Peneliti mengolah data dengan memasukkan data masing-masing responden ke dalam program komputer. Data dimasukkan sesuai dengan jumlah responden pada angket dan jumlah pada formulir observasi, dan jawaban responden diisi dalam bentuk angka sesuai dengan skor jawaban yang ditentukan pada saat *coding*.

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah kegiatan meringkas data yang dimasukkan ke dalam tabel yang telah disiapkan (Rizki *et al.*, 2017). Proses tabulasi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang tertata rapi sesuai kebutuhan
- b. Hitung jumlah frekuensi untuk setiap kategori jawaban
- c. Menyusun tabel distribusi atau frekuensi berupa tabel frekuensi satu arah dan frekuensi silang, dengan tujuan agar data yang ada tersusun rapi, mudah dibaca dan dianalisis.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi setiap variabel yang diteliti (Rizki et al., 2017). Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik meliputi jenis kelamin, BBL, status gizi balita, pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua, pekerjaan, pola asuh, dan perkembangan balita.

3.10.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data untuk menguji adakah hubungan variabel bebas (faktor yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (perkembangan balita) secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistika *chi-square* (X^2) dengan derajat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, data dianalisa dengan cara memasukkan data kekomputer. Hasil analisis dikatakan ada hubungan jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 dan tidak ada hubungan jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Apabila terdapat hubungan yang signifikan antara variabel faktor yang

mempengaruhi dengan variabel perkembangan balita (Rizki *et al.*, 2017). Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal atau ordinal. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah (Esa & Barat, 2019).

3.10.3 Analisa Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang menunjukkan hubungan paling dominan dengan variabel dependen (Indryani, 2013). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah multipel regresi logistik untuk mengetahui variabel independen yang mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen.

Analisis multivariat diawali dengan melakukan analisis bivariat terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p\text{-value (sig.)} \leq 0.25$, maka variabel penelitian dapat masuk ke dalam pemodelan analisis multivariat. Sebaliknya, apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p\text{-value (sig.)} > 0.25$, maka variabel tersebut tidak dapat masuk ke dalam pemodelan multivariat (Indryani, 2013).

3.11 Penyajian Data

Menyajikan data statistik dalam bentuk yang mudah diakses dan dipahami dengan tujuan untuk memudahkan penyajian dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Penyajian data tersebut dalam bentuk berikut:

- a. Narasi: Data membuat cerita, dari pengumpulan data hingga kesimpulan
- b. Tabel: Angka dalam kolom dan baris yang menunjukkan frekuensi kemunculan berbagai kategori

3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perilaku peneliti yang didukung oleh sikap ilmiah dan etika penelitian, walaupun penelitian tersebut tidak merugikan pihak yang diteliti, maka harus sesuai dengan etika penelitian (Aswir & Misbah, 2018). Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) *Informed Consent*

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah membagikan formulir *informed consent* dan menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan dari proses pengumpulan data serta kemungkinan dampaknya. Dalam proses pengisian formulir *informed consent*, jika responden bersedia untuk diperiksa, mereka harus menandatangani formulir persetujuan yang diinformasikan. Jika narasumber tidak bersedia, peneliti tidak boleh memaksa, dan harus menghormati keputusan narasumber.

b) *Anonymity* (Tanpa nama)

Dalam penelitian ini, responden tidak diharuskan mengisi kuesioner dengan informasi nama berdasarkan KTP, tetapi dapat mengisi nama inisial. Tujuannya adalah untuk menjaga kerahasiaan data responden yang diperoleh dari penelitian.

c) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam penelitian ini, peneliti mengkomunikasikan kepada responden bahwa peneliti akan menjamin kerahasiaan informasi lisan dan tulisan masing-masing responden. Peneliti akan bertanggung jawab atas segala informasi dan data yang diperoleh responden untuk kepentingan penelitian. Kerahasiaan yang dimaksud untuk menjamin kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi tertulis dan tidak tertulis serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Semua penelitian yang diajukan oleh peneliti harus dirahasiakan.